



Tuturan Imperatif Karni Ilyas
dalam Acara *Indonesia Lawyers Club Tv One*

Lena Nursantika¹, Mangatur Sinaga¹, Hasnah Faizah¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
E-mail lena.nursantika@student.unri.ac.id

Info Artikel:

Diterima 3 Februari 2020

Disetujui 2 Maret 2020

Dipublikasikan 30 Desember 2020

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus Bina Widya Panam, Pekanbaru, Riau, 29253
E-mail: redaksijtuah@gmail.com

Abstract

This study was designed to describe the Karni Ilyas imperative speech in the program of Indonesian Lawyers Club by tv one. In the words of the Karni Ilyas imperative, we can find out the form, meaning and marking of the Karni Ilyas imperative speech in the program of Indonesian Lawyers Club by tv one. The method used in this study is descriptive qualitative. The data in this study are imperative utterances containing words or sentences spoken by Karni Ilyas at the program of Indonesian lawyers club by tv one. The data source in this study is 5 episodes of the program of Indonesian Lawyers Club by tv one entitled, (1) Debat Capres Kedua: Benarkah Jokowi di atas Angin? (2) Perlukah Pernyataan dan Perang Badar? (3) Andi Arief Terjerat Kasus Narkoba Pukulan Bagi Kubu 02(4) Kubu 02 Mencurigai DPT Pemilu, and (5) Saatnya Damai Bersenandung Kembali. The technique of collecting data used in this study is the listening technique and note-taking technique, while the data analysis techniques are in the form of describing the form, meaning, and marking of Karni Ilyas imperative speeches in the program of Indonesian Lawyers Club by tv one. In this study the authors found 124 data. On the imperative speech form, the author found 10 forms that collected 122 data, then on the imperative speech meanings, the author found 8 meanings that passed 94 data, and in the imperative marking, the authors found 5 markers that collected 20 data.

Keyword: *imperative speech, Karni Ilyas, Indonesian Lawyers Club, Tv One*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tuturan imperatif Karni Ilyas dalam Acara *Indonesia Lawyers Club Tv One*. Pada tuturan imperatif Karni Ilyas tersebut kita dapat mengetahui bentuk, makna dan pemarkah tuturan imperatif Karni Ilyas dalam acara *Indoneisa Lawyers Club Tv One*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan imperatif yang berupa kata ataupun kalimat yang dituturkan oleh Karni Ilyas pada acara *Indonesia Lawyers Club Tv One*. Sumber data pada penelitian ini adalah 5 episod *acara Indonesia Lawyers Club* yang berjudul, (1) debat capres kedua: benarkah Jokowi di atas angin? (2) perlukah pernyataan perang total dan perang badar? (3) Andi Arief terjerat kasus narkoba: pukulan bagi kubu 02? (4) kubu 02 mencurigai DPT pemilu, dan (5) saatnya damai bersenandung kembali. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat, sedangkan teknik analisis data yaitu berupa pendeskripsian bentuk, makna, dan pemarkah tuturan imperatif Karni Ilyas dalam acara *Indonesia Lawyers Club Tv One*. Pada penelitian ini penulis menemukan data sebanyak 124 data. Pada bentuk tuturan imperatif penulis menemukan 10 bentuk yang berjumlah 122 data, kemudian pada makna tuturan imperatif penulis menemukan 8 makna yang berjumlah 94 data, dan pada pemarkah tuturan imperatif penulis menemukan 5 pemarkah yang berjumlah 20 data.

Kata kunci: *tuturan imperatif, Karni Ilyas, Indonesia Lawyers Club, Tv One*

1. Pendahuluan

Indonesia banyak memiliki daftar stasiun tv. Berikut ini adalah daftar stasiun tv di Indonesia yaitu: TVRI, RCTI, GTV, MNCTV, iNews, SCTV, Indosiar, Antv, tvOne, Metro tv, Trans7, Transtv, RTV, dan NET. Informasi yang terdapat dalam stasiun tv tersebut tidak pernah lepas dari informasi kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Indonesia.

Salah satu program pada stasiun Tv One ada satu program yang sangat menarik untuk dikaji yaitu acara *Indonesia Lawyers Club* (selanjutnya disingkat ILC). Acara ILC itu sendiri dipimpin oleh salah seorang pengacara terkenal yaitu Karni Ilyas. Karni Ilyas mempunyai gaya bicara yang unik. Maksud unik di sini yaitu beliau menyampaikan suatu ujaran dengan gaya berbicara seperti terbata-bata. Beliau mengucapkan antarkata dengan jeda yang cukup lama karena adanya jeda tersebut membuat pendengar sangat tidak sabar untuk mendengarkan lanjutan ujaran yang beliau sampaikan tersebut. Tidak hanya gaya bicara, suara beliau juga sangat unik jika dijadikan sebagai moderator atau pembawa acara.

Karni Ilyas banyak menyampaikan ujaran sebagai pembawa acara dan moderator dalam acara ILC penulis berminat untuk meneliti tentang tuturan imperatif. Beliau menyampaikan pendapat dan kesimpulan dari acara debat tersebut dengan berbentuk sebuah ujaran yang imperatif atau ujaran perintah. Tidak hanya pada akhir acara, tetapi beliau juga sesekali menuturkan tuturan imperatif di sela-sela pergantian pembicara yang menyampaikan argumen.

Menurut Charlina dan Sinaga (2006) pragmatik antara lain memang mempelajari maksud ujaran atau daya (*force*) ujaran kita dapat mengatakan bahwa pragmatik juga mempelajari fungsi ujaran: untuk apa suatu ujaran dibuat atau dilakukan. Dapat juga dikatakan bahwa pragmatik termasuk ke dalam fungsionalisme di dalam linguistik. Satuan yang dianalisis dalam pragmatik bukanlah kalimat (karena kalimat adalah satuan tata bahasa), melainkan tindak ujaran atau tindak tutur (*speech act*). Sebagaimana tindak ujaran bukan kalimat, ia juga tidak persis sama dengan ujaran. Dengan satu ujaran "Saya haus" misalnya sebenarnya kita melakukan dua tindak ujaran, yaitu memberitahu dan meminta.

Kemudian Faizah (2010) untuk mengkaji pragmatik di dalam bahasa tertentu, kita perlu memahami budaya masyarakat pengguna bahasa itu. Apa yang dimaksud oleh para pengguna bahasa ketika berinteraksi inilah yang antara lain dipelajari dalam pragmatik. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pengertian pragmatik adalah mengkaji makna yang dipengaruhi oleh hal-hal di luar bahasa.

Tuturan adalah kalimat yang diujarkan oleh seseorang untuk menyampaikan suatu maksud tertentu kepada pendengarnya. Ujaran dapat berfungsi untuk seseorang dalam berkomunikasi melalui bahasa lisan kepada mitra tutur untuk kepentingan kehidupan sehari-harinya. Ujaran itu sendiri banyak terbagi dalam beberapa macam. Salah satunya yaitu tuturan imperatif. Tuturan imperatif itu sendiri sama dengan tuturan perintah yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

Berdasarkan bentuk atau kategori sintaksisnya, yaitu kalimat deklaratif (kalimat berita), kalimat imperatif (kalimat perintah), kalimat interogatif (kalimat tanya), kalimat eksklamatif atau kalimat seru (Alwi, dkk, 2003).

Rahardi (2005) kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus atau santun. Kalimat imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk melakukan sesuatu.

Tuturan-tuturan baru dapat dimengerti hanya dalam kaitannya dengan kegiatan yang menjadi konteks dan tempat tuturan itu terjadi. Konteks memiliki peranan yang sangat penting untuk mengetahui maksud seseorang dalam kegiatan berbahasa. Konteks dan bahasa memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan, Charlina dan Sinaga (2006) mengemukakan

bahwa konteks adalah unsur yang terlibat di dalam penggunaan bahasa. Kemudian, Charlina dan Sinaga (2006) menjelaskan bahwa konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan memengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi dimana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya. Maksudnya, konteks merupakan suatu unsur yang terdapat di dalam penggunaan bahasa yang di dalamnya terdapat hal-hal yang sifatnya di luar bahasa dan dapat mempengaruhi penggunaan suatu bahasa.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk, makna, dan pemarkah tuturan imperatif Karni Ilyas dalam Acara *Indonesia Lawyers Club Tv One*. Sudaryanto (1993) membagi teknik pengumpulan data menjadi beberapa teknik, antara lain; teknik simak, teknik rekam, teknik catat, dan teknik bebas cakup. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu, teknik simak dan teknik catat.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu 5 episod acara *Indonesia Lawyers Club Tv One* yang berjudul, (1) *Debat Kedua Capres: Benarkah Jokowi di Atas Angin?*, (2) *Perluakah Pernyataan Perang Total dan Perang Badar?*, (3) *Andi Arief Terjerat Narkoba: Pukulan Bagi Kubu 02*, (4) *Kubu 02 Mencurigai DPT Pemilu*, dan (5) *Saatnya damai bersenandung kembali*. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa pendeskripsian jenis tuturan imperatif Karni Ilyas dalam acara ILC yaitu, (1) menulis data, mengklasifikasi, dan menjelaskan data yang termasuk dalam bentuk tuturan imperatif Karni Ilyas dalam acara ILC *Tv One*, (2) menulis data, mengklasifikasi, dan menjelaskan data yang termasuk dalam makna tuturan imperatif Karni Ilyas dalam acara ILC *Tv One*, (3) menulis data, mengklasifikasi, dan menjelaskan data yang termasuk dalam pemarkah tuturan imperatif Karni Ilyas dalam acara ILC *Tv One*, Data penelitian ini didapat tuturan yang berupa kata ataupun kalimat yang ujaran oleh Karni Ilyas dalam Acara *Indonesia Lawyers Club Tv One*.

3. Hasil dan Pembahasan

Bentuk Tuturan Imperatif

Berdasarkan hasil penelitian, dari 10 bentuk tuturan imperatif, semua bentuk tuturan imperatif terdapat dalam tuturan Karni Ilyas dalam acara *Indonesia Lawyers Club Tv One*. Bentuk tuturan imperatif pada tuturan imperatif Karni Ilyas dalam acara *Indonesia Lawyers Club Tv One* sebanyak 12 data bentuk imperatif perintah, 35 data bentuk imperative permintaan, 10 data bentuk imperatif pemberian izin, 38 data bentuk imperatif ajakan, 4 data bentuk imperatif suruhan, 1 data bentuk imperatif larangan, 9 data bentuk imperatif persilaan, 7 data bentuk imperatif biasa, 2 data bentuk imperatif tegas, dan 10 data bentuk imperatif halus.

Bentuk imperatif perintah

Data 1: *Udah! Udah! Udah!*

Konteks: Dituturkan oleh Karni Ilyas pada saat beliau meleraikan antara Budiman dan Fadli Zon karena beradu argumen mengenai topik acara.

Bentuk imperatif permintaan

Data 2: Sebelum acara dimulai, *saya minta* dulu aplaus untuk Wahyu!

Konteks: Karni Ilyas meminta agar penonton memberikan tepuk tangan kepada Wahyu karena telah membuka acara tersebut dengan menyanyikan sebuah lagu yang berjudul *selow*.

Bentuk imperatif pemberian izin

Data 3: *Silakan*, Pak Wahyu!

Konteks: Karni Ilyas mempersilakan Pak Wahyu dalam menyampaikan pendapatnya terhadap topik yang dibahas.

Bentuk imperatif ajakan

Data 4: *Kita rehat sejenak!*

Konteks: Karni Ilyas mengajak pemirsa maupun penonton acara ILC pada saat itu agar istirahat sebentar yang biasanya diselingi dengan beberapa iklan supaya suasana tidak terlalu tegang dalam menyampaikan materi terkait topik yang dibicarakan.

Bentuk imperatif suruhan

Data 5: *Aplaus dulu* untuk Dewi Gita!

Konteks: Karni Ilyas menyuruh penonton memberikan aplaus untuk Dewi Gita karena telah membuka acara tersebut dengan menyanyikan sebuah lagu.

Bentuk imperatif larangan

Data 6: *Udah! Ya, tapi jangan ulang lagi masalah yang sama berulang kali!*

Konteks: Karni Ilyas melarang Budiman agar tidak mengulangi lagi pembicaraan mengenai hal yang sama berulang kali.

Bentuk imperatif persilaan

Data 7: *Silakan, Jenderal!*

Konteks: Karni Ilyas mempersilahkan kepada Moeldoko untuk memberikan pendapat terhadap topik yang dibahas.

Bentuk imperatif biasa

Data 8: *Gantian!* giliran dia!

Konteks: Karni Ilyas memerintahkan kepada Fadli Zon agar gantian dalam berbicara.

Bentuk imperatif tegas

Data 9: *Pemirsa, acara kita sampai di sini. Yang jelas, semuanya, semua luka, semua dendam yang terjadi dalam 7 bulan ini seharusnya malam ini kita akhiri dan kita besok ke TPS dengan hati bersih dan telah memaafkan semua yang terjadi .*

Konteks: Karni Ilyas menegaskan kepada warga negara Indonesia agar mengakhiri semua dendam dan luka yang telah terjadi selama 7 bulan belakangan ini.

Bentuk imperatif halus

Data 10: *Silakan, Pak Lukman!*

Konteks: Karni Ilyas mempersilahkan kepada Pak Lukman untuk memberikan pendapatnya terhadap topik yang dibahas pada saat itu.

Makna Tuturan Imperatif

Berdasarkan temuan pemnulis terhadap makna tuturan imperatif Karni Ilyas dalam acara *Indonesia Lawyers Club Tv One* penulis menemukan 9 makna dari 17 makna tuturan imperatif yang ada dalam bahasa Indonesia dalam tuturan imperatif Karni Ilyas dalam acara ILC *TvOne* yaitu: (1) tuturan imperatif yang mengandung makna perintah berjumlah 7 data, (2) tuturan yang mengandung makna suruhan berjumlah 9 data, (3) tuturan yang mengandung makna permintaan berjumlah 20 data, (4) tuturan yang mengandung makna persilaan berjumlah 7 data, (5) tuturan yang megandung makna ajakan berjumlah 29 data, (6) tuturan yang mengandung makna mengizinkan berjumlah 8 data, (7) tuturan yang mengandung makna larangan berjumlah 5 data, (8) tuturan yang mengandung makna harapan berjumlah 6 data, (9) tuturan yang mengandung pemberian ucapan selamat 3 data.

1. tuturan imperatif yang mengandung makna perintah
Data 31: *Budiman, udah stop! Anda juga stop!*
Konteks: Karni Ilyas memerintahkan untuk berhenti berbicara kepada Fadhli Zon karena terjadinya adu argumen antara Budiman dan Fadhli Zon sehingga tidak ada satu orang pun yang mau menegalah terhadap argumen yang mereka sampaikan.
2. tuturan yang mengandung makna suruhan
Data 12: *Sekarang giliran Budiman Sudjatmiko!*
Konteks: Tuturan tersebut dituturkan oleh Karni Ilyas pada saat menyuruh Budiman untuk menyampaikan pendapatnya mengenai topik yang dibahas.
3. tuturan yang mengandung makna permintaan
Data 15: *Sekarang saya ingin* dapat pandangan dari Direktur Eksekutif Lokataru Haris Azhar, khususnya yang menyangkut kebebasan tanah, lingkungan hidup.
Konteks: dituturkan oleh Karni Ilyas kepada peserta acara ILC dan Karni Ilyas meminta agar Haris Azhar memberikan pandangan terhadap apa yang diminta oleh Karni Ilyas.
4. tuturan yang mengandung makna persilaan
Data 5: *Silakan!* Ada unek-unek yang perlu disampaikan?
Konteks: Karni Ilyas mempersilakan kepada salah satu pembicara pada acara ILC saat itu untuk menyampaikan jika ada unek-unek yang ingin disampaikan.
5. tuturan yang mengandung makna ajakan
Data 3: *Kita rehat sejenak!*
Konteks: Karni Ilyas mengajak kepada penonton yang ada di studio maupun pemirsa yang ada di rumah agar rehat sebentar untuk menyaksikan iklan-iklan pada jeda menjelang segmen acara ILC selanjutnya.
6. tuturan yang mengandung makna mengizinkan
Data 52: Irman: Masih bisa saya lanjutkan Pak Karni?
Karni: Harusnya sudah habis, tapi Anda mau tambah, *boleh juga!*
Konteks: Iman bertanya kepada Karni apakah dia masih bisa menambahkan sedikit pendapatnya terhadap topik yang dibahas, dan pada saat itu waktunya sudah habis. Dengan menjawab pertanyaan Irman, Karni pun membolehkan Irman untuk menambahkan pendapatnya.
7. tuturan yang mengandung makna larangan
Data 27: *Udah!, ya tapi jangan ulang lagi* masalah yang sama berulang kali!
Konteks: Karni Ilyas melarang Feri untuk menyampaikan pendapatnya pada saat adu argumen dengan Fadli dan Karni melarang Feri untuk tidak menyampaikan hal yang sama berulang kali.
8. tuturan yang mengandung makna harapan
Data 93: Karena ini, malam ini, para narasumber yang kami undang adalah narasumber-narasumber yang *saya harapkan* untuk mendinginkan suasana kembali!
Konteks: Karni Ilyas berharap kepada para narasumber agar dapat mendinginkan suasana pada malam itu.
9. tuturan yang mengandung pemberian ucapan selamat.
Data 40: *Selamat malam, Mba Neno!*
Konteks: Karni Ilyas menyapa dengan mengucapkan selamat malam kepada Mbak Neno yang berbicara melalui telepon.

Pemarkah Tuturan Imperatif

Pada tuturan imperatif Karni Ilyas dalam acara *Indonesia Lawyers Club Tv One* penulis menemukan 5 aspek dari 12 aspek pemarkah tuturan imperatif. 8 data yang memiliki penanda kesantunan silakan, 1 data pada penanda kesantunan coba, 5 data pada penanda

kesantunan harap, 5 data pada penanda kesantunan minta, dan 1 data pada penanda kesantunan jangan.

1. Pemarkah kesantunan silakan
Data 37: Sujiwo Tejo, *silakan!*
 Konteks: Karni Ilyas mempersilakan Sujiwo Tejo untuk menyampaikan pendapatnya sebagai penutup pada acara ILC.
2. Pemarkah kesantunan coba
Data 50: *Coba* dijelasin dulu!
 Konteks: Karni Ilyas meminta penjelasan dari Prof. Kari Suryadi.
3. Pemarkah kesantunan harap
Data 125: Dan *saya harap* semua untuk berdiri!
 Konteks: Karni Ilyas meminta kepada penonton di studio agar berdiri semua dan berdoa secara bersama-sama.
4. Pemarkah kesantunan minta
Data 1: Sebelumnya *saya minta* aplaus dulu untuk Presiden Jancukers Sujiwo Tejo!
 Konteks: Karni Ilyas meminta penonton memberikan tepuk tangan untuk Sujiwo Tejo.
5. Pemarkah kesantunan jangan
Data 27: Udah! Ya, tapi *jangan* ulang lagi masalah yang sama!
 Konteks: Karni Ilyas melarang Budiman agar tidak mengulangi lagi pembicaraan mengenai hal yang sama.

Berdasarkan tiga rumusan masalah pada penelitian ini, maka jumlah keseluruhan data tuturan imperatif yang termasuk dalam bentuk tuturan imperatif, makna tuturan imperatif, dan pemarkah tuturan imperatif yang diperoleh penulis yaitu berjumlah 224 data.

Jika ingin menentukan bentuk, makna, dan pemarkah tuturan imperatif, maka harus dikaitkan dengan konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Pada saat menentukan bentuk, makna, dan pemarkah tuturan imperatif penulis bukan hanya melihat bagaimana intonasi yang digunakan penutur dalam menuturkan tuturannya namun penulis juga mengaitkan tuturan tersebut dengan konteks pada saat penutur menuturkan tuturannya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tuturan imperatif Karni Ilyas dalam acara *Indonesia Lawyers Club Tv One* dapat disimpulkan bahwa semua bentuk tuturan imperatif terdapat dalam tuturan imperatif yang dituturkan oleh Karni Ilyas. Kemudian mengenai makna tuturan imperatif, pada tuturan imperatif Karni Ilyas terdapat 9 makna yang ditemukan oleh penulis dari 17 makna tuturan imperatif dalam bahasa Indonesia. Sedangkan pemarkah tuturan imperatif, penulis hanya menemukan 5 pemarkah tuturan dari 10 pemarkah tuturan imperatif.

Setelah menganalisis macam tuturan imperatif, peneliti mengklasifikasikan menjadi 10 macam, yaitu: 1) kalimat imperatif perintah, 2) kalimat imperatif permintaan, 3) kalimat imperatif pemberian izin, 4) kalimat imperatif ajakan, 5) kalimat imperatif suruhan, (6) kalimat imperatif larangan, (7) kalimat imperatif persilaan, (8) kalimat imperatif biasa, (9) kalimat imperatif tegas, dan (10) kalimat imperatif halus. Hasil analisis dilihat dari bentuk tuturan imperatif pada tuturan imperatif Karni Ilyas dalam acara *Indonesia Lawyers Club Tv One* yang paling dominan digunakan adalah tuturan imperatif permintaan. Sedangkan makna tuturan imperatif yang sering digunakan dalam tuturan imperatif Karni Ilyas dalam acara *Indonesia Lawyers Club Tv One* adalah tuturan yang mengandung makna imperatif ajakan, dan pemarkah yang paling dominan ditemukan adalah pemarkah silakan.

Daftar Pustaka

- Alwi, H., dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Charlina & Sinaga, M. (2006). *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Faizah, H. (2010). *Linguistik Umum*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Jamilah. (2018). Tuturan Imperatif dalam Ceramah Ustaz Khalid Basalamah. (*JOM) Jurnal Online Mahasiswa*, 5(1), 3-5.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ramadhani, W. (2017). Tuturan Imperatif dalam Naskah Drama Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih Karya Dasry Al-Mubary. *Skripsi*. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Riau.
- Sudaryanto. (1993). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Togatorop. S. I. (2018). Kesantunan Tuturan Imperatif Raja Parhata pada Pesta Pernikahan Adat Batak Toba. (*JOM) Jurnal Online Mahasiswa*, 5(2), 4-5.
- Wilujeng, F. M. (2016). Tuturan Bermakna Imperatif dalam Novel Rindu Karya Tere Liye. (*JOM) Jurnal Online Mahasiswa*, 3(2), 2-3.